



Pengetahuan dan Sikap Siswa serta Guru Sekolah Dasar tentang Protokol Kesehatan di SDN Jodipan Kota Malang

Sayyidah Hanifah, Rara Warih Gayatri*, Windi Chusniah Rachmawati, Sapto Adi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rara.warih.fik@um.ac.id

Paper received: 1-2-2023; revised: 22-2-2023; accepted: 27-2-2023

Abstract

The Covid-19 pandemic was still happening in Indonesia, Malang City had held Face-to-face Learning (PTM) activities since September 2021. This causes students and teachers to have direct contact with other people inside and outside the school during the Covid-19 pandemic. Prevention of Covid-19 can be done indoors and outdoors while still making efforts to implement health protocols. A person's behavior when implementing a health protocol is influenced by several factors, namely predisposing, supporting and enabling. The purpose of this study was to identify students' knowledge and attitudes about health protocols at SDN Jodipan, Malang City. The research method used is descriptive quantitative with a Cross Sectional Study approach. Data analysis in this study was univariate using the SPSS application and bivariate analysis using the gamma correlation test. The conclusion of the research shows that the majority of students have a high level of knowledge and good attitudes in grade 4 to grade 6 students at SDN Jodipan, Malang City. The results of the analysis showed that the student knowledge factor was moderately correlated with the attitudes of grade 4 to grade 6 students regarding health protocols at SDN Jodipan, Malang City.

Keywords: knowledge; attitude; ptm; health protocol; covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 masih terjadi di Indonesia, Kota Malang telah melangsungkan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sejak bulan September 2021. Hal ini menyebabkan terjadinya kontak langsung antara para siswa dan guru dengan orang lain ketika berada di dalam dan luar ruangan sekolah. Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan tetap melakukan upaya menerapkan protokol kesehatan. Perilaku seseorang ketika melaksanakan protokol kesehatan dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu predisposisi, pendukung dan pemungkin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa dan sikap siswa mengenai protokol kesehatan di SDN Jodipan, Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Analisis data dalam penelitian adalah univariat menggunakan aplikasi SPSS dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *gamma*. Kesimpulan dari hasil penelitian menggambarkan mayoritas tingkat pengetahuan siswa yang tinggi dan sikap yang baik pada siswa kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Jodipan, Kota Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pengetahuan siswa berkorelasi sedang dengan sikap siswa kelas 4 sampai kelas 6 mengenai protokol kesehatan di SDN Jodipan, Kota Malang.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; ptm; protokol kesehatan; covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah kejadian penyakit menular yang terjadi di Wuhan China, terjadinya penyakit ini dikarenakan virus SARS-CoV-2 (Kementerian Kesehatan, 2020; Septianingsih, Rusyani, & Sahayati, 2022). Covid-19 mewabah ke berbagai negara di dunia, sehingga menyebabkan keadaan darurat dan ditetapkan pandemi Covid-19 oleh WHO sejak 11 Maret 2020 (Watnaya, Muiz, Nani Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020). Penularan penyakit Covid-19 dari orang yang terinfeksi virus SARS-CoV-2 pada percikan-percikan yang dikeluarkan dari mulut atau hidung yang menyebar dengan waktu yang singkat (Kementerian Kesehatan, 2020; Septianingsih et al., 2022). Maret 2020 kasus pertama Covid-19 ditemukan

di Indonesia, sehingga Kementerian Kesehatan pada tanggal 9 Juli 2020 menemukan 70.736 kasus positif Covid-19 dan terdapat 3.417 yang meninggal dengan CFR 4,8% (Kementerian Kesehatan, 2020). Kasus meningkat per tanggal 28 Februari 2022 telah ditemukan sebanyak 5.564.448 kasus, dengan 4.861.415 pasien dinyatakan sembuh, namun terdapat 148.335 orang meninggal dunia (Kominfo, 2022). Jumlah kasus di Provinsi Jawa Timur terkonfirmasi 554.412 kasus positif Covid-19 (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2022). Kenaikan kasus positif Covid-19 terjadi di Kota Malang sejumlah 26.055 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 1.105 orang, dan laporan kasus positif terbanyak ditemukan di wilayah Kecamatan Blimbing 6.653 orang (Kominfo Kota Malang, 2022).

Upaya penanggulangan Covid-19 dilakukan dengan cara menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan ketika masyarakat melakukan aktivitas di tengah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Kementerian Kesehatan, 2020; D. P. Sari, Rahayu, Mukti, & Suwarso, 2021). Penerapan protokol kesehatan dapat dilakukan masyarakat secara menyeluruh saat beraktivitas yaitu Protokol Kesehatan 3M yaitu: memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak (Kementerian Kesehatan, 2020; Pinasti, 2020). Memakai masker dapat melindungi dan mencegah penularan infeksi virus (Atmojo et al., 2020; Pinasti, 2020). Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) merupakan bagian dari indikator Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Pinasti, 2020; Wicaksono & Nurfiанти, 2021). Menjaga jarak sepanjang 1,5 meter dengan orang lain ketika pandemi Covid-19 dapat meminimalisir terjadinya kontak langsung (Pinasti, 2020; R. K. Sari, 2021).

Pengetahuan merupakan hal yang mendasar dan penting untuk diperhatikan dalam penanganan pencegahan dan penyebaran virus Covid-19 (Afrianti & Rahmiati, 2021). Faktor yang mendorong sikap dan perilaku yang positif terhadap upaya penerapan protokol kesehatan dapat mencegah penularan dan memutus mata rantai virus Covid-19 adalah pengetahuan yang baik (Sari & Utami, 2021). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sari & Utami, 2021) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan ketika pandemi Covid-19 pada Karang Taruna di Dusun Malangjiwan. Penelitian (Nismawati & Marhtyni, 2020) menjelaskan ada hubungan pada pelaku usaha mikro antara faktor pengetahuan, sikap, PHBS dan sarana-prasarana dengan penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan data hasil survei perilaku masyarakat dalam kepatuhan protokol kesehatan periode 16-25 Februari 2022 di Indonesia dalam mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak minimal 2 meter dengan rata-rata kepatuhan <85% (BPS, 2022). Wilayah Jawa-Bali kepatuhan masyarakat dalam memakai masker (87,6%), menjaga jarak minimal 2 meter dan mencuci tangan masih <85% (BPS, 2022). Kepatuhan protokol kesehatan di wilayah Jawa-Bali sudah cukup baik (BPS, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan saat berkegiatan dan ketika ada di tempat umum (Nugroho, 2020; Watnaya et al., 2020).

Pelaksanaan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) menjadi alternatif perbaikan pembelajaran dan pendidikan yang terkendala selama pandemi Covid-19 (Kemendikbud Ristek, 2021). Keberlangsungan PTM terbatas yang sedang dilaksanakan memunculkan kluster virus Covid-19 per tanggal 22 September 2021 sebanyak 1.299 sekolah berdasarkan catatan Kemendikbud Ristek 2021 (Kemendikbud Ristek, 2021). Kasus positif Covid-19 ditemukan pada pendidik sebanyak 7.285 dan siswa sejumlah 15.655 (Kemendikbud Ristek, 2021).

Penularan terbanyak pada Sekolah Dasar (SD) 7.144 siswa, sebanyak 2.006 siswa PAUD, 2.201 siswa SMP, 1.947 siswa SMA, 1.947 murid SMK dan 112 siswa SLB telah terkonfirmasi positif Covid-19 (Kemendikbud Ristek, 2021). Meskipun terdapat sekolah yang menjadi klaster Covid-19, Kemendikbud Ristek tetap berlangsung secara terbatas pembelajaran tatap muka (PTM) (Kemendikbud Ristek, 2021). Oleh karena itu, penerapan protokol kesehatan di sekolah menjadi sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap warga sekolah khususnya peserta didik yang juga rentan tertular virus Covid-19 (Supono & Tambunan, 2021).

Kegiatan PTM di Kota Malang yang telah berlangsung PTM terbatas sejak bulan September 2021, menurut Suwarjana, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dengan tingkat kehadiran 85% (Ramadhan, 2021). Kemudian sempat terhenti pada pertengahan bulan Februari karena peningkatan kasus Covid-19. Siswa sekolah dasar menjadi kelompok usia yang rentan mengingat interaksi sosial yang tinggi ketika pelaksanaan PTM (Susanti, Ariyanti, & Fathudin, 2022). SDN Jodipan terdapat di wilayah Kecamatan Blimbing dengan kasus Covid-19 tertinggi di Kota Malang. Sementara itu, berdasarkan tinjauan yang dilakukan penulis telah terjadi peningkatan kasus Covid-19 pada bulan Februari 2022 sehingga menjadikan PTM dihentikan sementara dan SDN Jodipan telah memulai kembali PTM pada tanggal 14 Maret 2022. Sebelum dilaksanakan PTM yang merupakan kegiatan adaptasi baru, telah terdapat pemberian arahan pendidikan kesehatan mengenai Covid-19 dan pencegahannya yang disampaikan oleh guru kepada siswa, yang berasal dari sosialisasi Puskesmas di Kota Malang. Dengan demikian, menjadi perhatian penting untuk tetap melakukan penerapan protokol kesehatan di sekolah sebagai upaya pencegahan dan untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan siswa dan faktor sikap siswa mengenai protokol kesehatan di SDN Jodipan Kota Malang.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan siswa kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang Tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *non random sampling* jenis *purposive sampling* dengan menentukan adanya kriteria khusus yang sesuai tujuan penelitian. Kriteria khusus adalah siswa SDN Jodipan yang bersedia dari kelas 4 sampai kelas 6 menjadi responden. Besar sampel dalam penelitian ini sejumlah 107 siswa SDN Jodipan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di SDN Jodipan, Kota Malang. Penelitian ini terbagi dalam dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti meliputi pengetahuan siswa, ketersediaan fasilitas kesehatan, pengetahuan dan sikap guru. Variabel terikat adalah sikap siswa mengenai protokol kesehatan 3M.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner. Kuesioner telah divalidasi ahli dan validitas item dihitung menggunakan uji validitas Korelasi *Product Moment* (nilai indeks $>0,3$) dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan nilai ($\alpha > 0,6$). Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari Health Research Ethical Clearance Commission Faculty of Dental Medicine Universitas Airlangga dengan nomor 176/HRECC.FODM/IV/2022. Analisis penelitian terdiri dari dua yaitu, analisis univariat dengan tujuan mendeskripsikan variabel bebas. Analisis bivariat dengan uji korelasi *gamma* untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis dinyatakan memiliki korelasi apabila nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan karakteristik dari responden bahwa mayoritas siswa SD adalah laki-laki (57%), jumlah responden paling banyak pada kelas 5 (37%) dan mayoritas sumber informasi yang didapatkan adalah melalui media televisi (24%). Secara rinci karakteristik responden yang terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa Sekolah dasar

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	46	43%
	Laki-laki	61	57%
	Total	107	100%
2	Tingkatan Kelas		
	4	35	33%
	5	37	34%
	6	35	33%
	Total	107	100%
3	Sumber Informasi		
	Guru	64	21%
	Media sosial	65	22%
	Mading	13	4%
	Orang tua	56	19%
	Televisi	72	24%
	Teman	16	6%
	Koran	13	4%
	Total	299	100%

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Protokol Kesehatan 3M

No	Jenis Variabel	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah (N = 107)	Presentase (%)
		N	%	N	%	N	%		
1	Pengetahuan								
	Tinggi	24	68%	25	68%	33	94%	82	77%
	Sedang	9	26%	12	32%	2	6%	23	21%
	Rendah	2	6%	0	0%	0	0%	2	2%
	Total	35	100%	37	100%	35	100%	107	100%
2	Sikap								
	Baik	26	74%	31	84%	25	71%	82	77%
	Cukup	8	23%	6	16%	10	29%	24	22%
	Kurang	1	3%	0	0%	0	0%	1	1%
	Total	35	100%	37	100%	35	100%	107	100%

Berdasarkan hasil data tabel 2 menjelaskan sebagian besar responden terdapat pada tingkat pengetahuan tinggi dan sedang yakni masing-masing sebesar 77% dan 21% mengenai protokol kesehatan. Responden memiliki sikap baik dan cukup yakni masing-masing sebesar 77% dan 22% mengenai protokol kesehatan 3M.

Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Sekolah

Jenis Variabel	Jumlah (N = 15)	Presentase (%)
Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Sekolah		
Kurang lengkap	1	7%
Lengkap	14	93%

Berdasarkan tabel 3 terdapat data yang menunjukkan ketersediaan fasilitas kesehatan di SDN Jodipan sejumlah 14 fasilitas yang lengkap dengan tersedia sarana-prasarana kesehatan untuk menunjang penerapan protokol kesehatan di sekolah.

Tabel 4. Pengetahuan dan Sikap Guru Mengenai Protokol Kesehatan

No	Jenis Variabel	Jumlah (N = 22)	Presentase (%)
1	Pengetahuan Guru		
	Tinggi	22	100%
	Sedang	0	0%
	Rendah	0	0%
2	Sikap		
	Baik	20	90,9%
	Cukup	2	9,1%
	Kurang	0	0%

Berdasarkan data tabel 4 menunjukkan secara keseluruhan guru di SDN Jodipan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai protokol kesehatan. Guru di SDN Jodipan memiliki sikap yang baik dan cukup mengenai protokol kesehatan di sekolah.

Tabel 5. Korelasi Pengetahuan Siswa dengan Sikap Siswa Mengenai Protokol Kesehatan di SDN Jodipan

Pengetahuan	Sikap						Total		Value	Approximate Significance (P-Value)
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Tinggi	67	82	15	18	0	0	82	100	0,525	0,038
Sedang	15	65	8	35	0	0	23	100		
Rendah	0	0	1	50	1	50	2	100		

Berdasarkan hasil data tabel 5, menjelaskan bahwa terdapat 107 responden yang diteliti memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 67 (82%) responden yang bersikap baik dan bersikap cukup 15 (18%) responden mengenai protokol kesehatan sebagai bentuk upaya mencegah dari Covid-19. Perolehan nilai koefisien gamma (0,525) yang berarti terdapat korelasi sedang antara pengetahuan dengan sikap siswa. Hasil uji korelasi *gamma* dengan (P-value=0,038) dan dikarenakan nilai P-value <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan siswa SDN Jodipan dengan sikap siswa mengenai protokol kesehatan 3M.

3.1. Pengetahuan Siswa mengenai Protokol Kesehatan

Responden yang diteliti adalah siswa SD kelas 4 sampai 6 SDN Jodipan dengan total 107 responden yang mengisi kuesioner, setelah sebelumnya mendapatkan informasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatan. Hasil uji univariat menunjukkan lebih dari separuh siswa

berpengetahuan tinggi sebanyak 82 siswa (77%) sedangkan siswa dengan pengetahuan sedang sebanyak 23 siswa (21%) dan ada 2 siswa lainnya (2%) yang kurang pengetahuannya mengenai protokol kesehatan. Pengetahuan yang diteliti meliputi pengetahuan umum tentang Covid-19, protokol kesehatan 3M dalam upaya pencegahan Covid-19, penggunaan masker dan fungsinya, cuci tangan pakai sabun dan fungsinya, social distancing, etika batuk, dan meningkatkan imunitas tubuh saat virus covid-19 masih ada. Tingginya pengetahuan siswa terhadap protokol kesehatan dikarenakan siswa telah mendapatkan informasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatan, sehingga banyak siswa yang mengetahui dan memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan di sekolah maupun di luar rumah. Meskipun masih ada siswa yang kurang pengetahuannya tentang protokol kesehatan karena tidak memiliki informasi yang cukup sehingga kurang memahami informasi yang telah diberikan.

Pengetahuan adalah hasil pengamatan panca indera seseorang atau seseorang terhadap sesuatu (objek) (Damayanti, 2017; Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang lebih banyak diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan penelitian (Sambo, Beda, Odilaricha, & Marampa, 2021), ditemukan adanya pengaruh ($p = 0,0001$) pendidikan proses kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak usia 10 sampai 12 tahun dalam pencegahan penularan Covid -19 penyakit, memberikan pendidikan kesehatan merupakan upaya besar untuk menambah pengetahuan (Salsabila, Gayatri, & Ratih, 2022). Penelitian (Yunus & Zakaria, 2021) menemukan adanya hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 ($p = 0,000$), pengetahuan yang bertambah dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Ramadhani, Adi, & Gayatri, 2020). Oleh karena itu, pemberian edukasi dan sumber informasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatan yang merupakan bagian dari pendidikan yang diterima siswa dari guru, orang tua, teman, dan media dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang protokol kesehatan sebagai bagian dari upaya penanggulangan Covid -19.

3.2. Sikap Siswa mengenai Protokol Kesehatan

Hasil yang penulis lakukan dalam penelitian tentang sikap siswa kelas 4, 5 dan 6 di sekolah SDN Jodipan menunjukkan bahwa 82 siswa (77%) memiliki sikap yang baik sedangkan 24 siswa (22%) memiliki sikap yang cukup dan 1 (1%) memiliki sikap kurang mengenai protokol kesehatan. Variabel sikap yang diteliti adalah bentuk tanggapan setuju atau tidak setuju mengenai protokol kesehatan 3M dalam rangka pencegahan Covid-19, sikap memakai masker, sikap mencuci tangan dengan baik dan benar, menjaga jarak, sikap saat batuk atau bersin dan sikap meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19. Sebagian besar siswa yang berperilaku baik menjawab setuju atau sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan selama PTM di sekolah. Sikap siswa yang cukup menjawab tidak setuju dengan kegiatan yang dilakukan selama pandemi dan jarang melakukannya. Sikap yang kurang pada siswa karena belum dapat memahami arahan dari guru dalam melaksanakan protokol kesehatan di sekolah.

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek tertentu termasuk pikiran, perasaan dan perhatian yang berkaitan dengan sudut pandang setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Emnina, Lupita, & Meo, 2020) yang menunjukkan bahwa sikap positif masyarakat di Sulawesi Utara dapat mencegah risiko tertular penyakit Covid-19. Berdasarkan penelitian (Siregar, 2021) sikap masyarakat mengenai protokol kesehatan positif memungkinkan mereka untuk melakukan protokol kesehatan. Hal ini mendorong sikap siswa terhadap protokol kesehatan yang baik

dapat mendorong mereka dalam melakukan pencegahan penularan virus Covid-19 dan melaksanakan protokol kesehatan ketika Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah.

3.3. Sumber Informasi Siswa

Sumber informasi yang diperoleh masyarakat melalui informasi secara langsung atau media elektronik untuk memperoleh informasi (Pujirahayu, 2022). Informasi yang diperoleh seseorang dapat menambah pengetahuan dan mengambil keputusan tentang masalah yang akan dipecahkan (Pujirahayu, 2022). Sumber informasi tentang Covid-19 yang diterima siswa adalah guru, media sosial, koran dinding, orang tua, televisi, teman, dan pers. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan informasi dari televisi (24%), jejaring sosial (22%), dan guru (21%). Hal ini mungkin dikarenakan siswa pada masa pandemi Covid-19 telah belajar secara online, sehingga lebih mudah mengakses TV dan media sosial, serta instruksi guru saat melaksanakan PTM untuk menerapkan protokol kesehatan 3M dengan tujuan mencegah Covid-19.

3.4. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Sekolah

Sarana sebagai jenis alat untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas (Nismawati & Marhtyni, 2020). Prasarana merupakan perangkat primer dan sekunder yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Nismawati & Marhtyni, 2020). Ketersediaan fasilitas kesehatan di sekolah yang diteliti pada saat pelaksanaan PTM di sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 sekolah dengan fasilitas kesehatan yang memadai yang dapat diakses langsung oleh siswa untuk mendukung penerapan protokol kesehatan di sekolah. Sarana-prasarana meliputi sebagai berikut, kondisi kelas dengan menerapkan tempat duduk berjarak, durasi pembelajaran maksimal 6 jam, ruang terbuka dengan terdapat saluran udara yang cukup, pembersihan dilakukan terlebih dahulu saat pelaksanaan PTM, pemantauan kesehatan sebelum pembelajaran, aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan, terdapat (sarana CTPS, *hand sanitizer*, termometer, rambu peringatan di area yang wajib memakai masker, masker cadangan, poster media informasi protokol kesehatan 3M, toilet layak pakai dan UKS). Sementara itu, masih ada satu fasilitas kesehatan yang kurang lengkap menunjukkan belum tersedia sarana-prasarana tersebut untuk mendukung pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah, belum ada pedoman pengaturan lalu lintas satu arah di koridor dan tangga.

3.5. Pengetahuan dan Sikap Guru mengenai Protokol Kesehatan 3M

Pengetahuan guru dan sikap guru merupakan salah satu faktor pendorong dalam mewujudkan perilaku kesehatan (Maharani, 2018; Notoatmodjo, 2014; Uswan, 2019). Penelitian ini menunjukkan terdapat 22 guru di SDN Jodipan secara keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai protokol kesehatan dan memiliki sikap yang baik dan cukup mengenai protokol kesehatan 3M di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap guru dapat memberikan dorongan dalam mengedukasi, pengawasan dan pengontrolan mengenai protokol kesehatan bagi siswa di sekolah.

3.6. Korelasi antara Pengetahuan Siswa dengan Sikap Siswa mengenai Protokol Kesehatan 3M

Sikap adalah bentuk respon manusia yang bersifat positif atau negatif terhadap objek tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk setuju atau tidak setuju (Siregar, 2021). Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *gamma* diperoleh bahwa nilai $P\text{-value}=0,038\leq 0,05$ artinya terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan siswa mengenai protokol kesehatan

dengan sikap siswa mengenai protokol kesehatan 3M ketika Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Nilai korelasi yang diperoleh 0,525 menunjukkan kekuatan korelasi yang sedang pada pengetahuan siswa dengan sikap siswa mengenai protokol kesehatan 3M.

Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan dipengaruhi salah satu faktor yaitu perilaku pada masyarakat. Faktor perilaku pada individu atau masyarakat terbentuk dari 3 faktor, yang pertama terdapat faktor predisposisi yang ada pada sikap, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, tradisi, nilai-nilai, persepsi, dan unsur lain yang berkaitan dengan kesehatan (Maharani, 2018; Notoatmodjo, 2014; Uswan, 2019). Perilaku kesehatan dibagi menjadi 3 domain atau tahapan yakni pengetahuan, sikap dan praktik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Notoatmodjo, 2014). Namun dalam pelaksanaan, tidak selalu sesuai proses pembentukan perilaku seseorang dengan tahapan tersebut. Terdapat faktor-faktor lain yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku, hal ini menjadi mungkin jika seseorang memiliki tindakan yang baik meskipun memiliki pengetahuannya rendah dan sikapnya buruk (Rachmani, Budiyo, & Dewanti, 2020).

Pengetahuan pada diri seseorang menjadikannya dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan ketika menghadapi suatu masalah (Christine & Agustiany, 2021; Notoatmodjo, 2014). Sikap seseorang terhadap sesuatu dapat ditentukan dari tingkat pengetahuan yang tinggi (Azwar, 2015). Akan tetapi pengetahuan tidak selalu dapat mempengaruhi sikap positif namun, ada beberapa faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi sikap meliputi media massa, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, emosional, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan dan agama (Azwar, 2015; Rachmawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 107 responden di SDN Jodipan Kota Malang menunjukkan bahwa, sebagian besar jumlah responden (77%) pengetahuan yang dimiliki tinggi sehingga memiliki sikap baik (77%) mengenai protokol kesehatan 3M. Hal ini menguatkan bahwa pengetahuan yang tinggi menjadikan responden memiliki sikap yang baik untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya mencegah Covid-19.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan (Putri, Fauziah, & Melia, 2022) bahwa pada RW 03 Kampung Gombang ada hubungan antara faktor pengetahuan dan sikap mengenai protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan responden mempunyai pengetahuan yang baik (50,6%) dan sikap yang positif (63%). Penelitian (Oktavianti, Sipahutar, Kesehatan, & Denpasar, 2021) di SMP Negeri 10 Denpasar menunjukkan pengetahuan remaja mengenai Covid-19 berkategori baik 80 responden (88,9%) dan sikap yang positif pada remaja dalam menerapkan protokol kesehatan ketika pandemi sejumlah 76 responden (84,4%) terdapat hubungan yang kuat, positif serta signifikan antara pengetahuan remaja mengenai Covid-19 dengan sikap remaja dalam penerapan protokol kesehatan ketika pandemi Covid-19. Kemudian dari penelitian (Lubis, 2021) pada mahasiswa semester 6 fakultas Kedokteran USU menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan Covid-19 dengan sikap pencegahan Covid-19, dimana terdapat sebagian besar responden yang berpengetahuan baik dan sikap pencegahan Covid-19 baik sejumlah 79 responden (94%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembentukan sikap dan perilaku pada individu atau masyarakat (Patimah et al., 2021). Pengetahuan yang tinggi dapat diperoleh dari pendidikan dan informasi yang beredar mengenai protokol kesehatan (Patimah et al., 2021). Pengetahuan seseorang mengenai

sesuatu dikarenakan telah mendapatkan suatu informasi tertentu, sehingga dia akan mampu menentukan sikap dan mengambil keputusan untuk bertindak (Putri et al., 2022). Dengan demikian, ketika individu atau masyarakat telah memiliki informasi mengenai protokol kesehatan sehingga individu atau masyarakat dapat menentukan sikap dan mengambil keputusan terhadap protokol kesehatan (Putri et al., 2022). Tingginya pengetahuan individu atau masyarakat, akan mampu mendorong sikap baik, maka saat individu atau masyarakat mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai protokol kesehatan maka individu atau masyarakat akan bersikap baik atau cukup mengenai protokol kesehatan (Angi, Hutasoit, & Buntoro, 2022; Ray, Samion, Lukito, & Ismurrizal, 2021). Faktor yang mendorong sikap yang baik pada siswa adalah tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan yang tinggi dapat mempengaruhi sikap dan respon yang baik dalam melaksanakan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya mencegah penularan Covid-19 saat melaksanakan PTM di sekolah.

4. Simpulan

Hasil penelitian menggambarkan mayoritas pengetahuan siswa yang tinggi dan sikap yang baik pada siswa kelas 4 sampai 6 di SDN Jodipan, Kota Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pengetahuan siswa berkorelasi sedang dengan sikap mengenai protokol kesehatan pada siswa kelas 4 sampai 6 di SDN Jodipan Kota Malang. Penularan virus Covid-19 yang masih terjadi, sehingga perlu adanya kewaspadaan dari pihak orang tua dan guru SDN Jodipan untuk dapat melanjutkan edukasi, pengawasan dan pengontrolan kepada para siswa ketika pelaksanaan PTM di sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan 3M.

Daftar Rujukan

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Angi, S. I., Hutasoit, R. M., & Buntoro, I. F. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan covid-19 antara penyintas dengan non penyintas covid-19 di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 120–127.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS, B. P. S. (2022). Perilaku masyarakat pada masa pandemi covid-19 hasil survei perilaku masyarakat pada masa pandemi covid-19 periode 16-25 februari 2022. In <https://Malangkota.Bps.Go.Id/> (Vol. 3573). Diambil dari <https://covid-19.bps.go.id/>
- Christine, & Agustiany, D. (2021). Hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan mahasiswa. 1, 57–63. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v1i2.732>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, K. (2022). Data covid 19 Jawa Timur. Diambil dari <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Kemendikbud Ristek, K. P. K. R. dan T. (2021). *Imbas ptm, 1.299 sekolah jadi klaster covid-19*. hal. 2021.
- Kementerian Kesehatan, R. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian covid-19*. Kementerian Kesehatan RI, 4, 1–214.
- Kominfo, K. K. dan I. R. I. (2022). *situasi covid-19 di Indonesia (update per 28 februari 2022)*. Diambil dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia website: <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/28/situasi-covid-19-di-indonesia-update-28-februari-2022>,
- Kominfo Kota Malang, D. K. dan I. (2022). *Data covid 19 Kota Malang*. Diambil dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang website: <https://malangkota.go.id/>

- Lubis, D. A. S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi covid-19 pada mahasiswa semester 6 fakultas kedokteran usu skripsi.
- Maharani, E. D. R. (2018). Hubungan paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG.
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro selama masa pandemi covid -19. UNM Environmental Journals, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan (Pertama). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nugroho, I. H. (2020). Penerapan disiplin protokol kesehatan di era kenormalan baru pada dunia paud. Jurnal Kependidikan dan Syariah, 1, 150–156.
- Oktavianti, P. M., Sipahutar, I. E., Kesehatan, P., & Denpasar, K. (2021). Tentang covid-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. 14(2), 67–82.
- Patimah, I, Yekti W, S., Alfiansyah, R, Taobah, H, Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan covid-19 pada masyarakat. Jurnal Kesehatan, 12(1), 52. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis dampak pandemi corona virus terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Wellness And Healthy Magazine, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Pujirahayu, H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada ibu hamil. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(8.5.2017), 8972–8982.
- Putri, T. L., Fauziah, L., & Melia, S. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang protokol kesehatan pada orangtua di rw 03 kampung gombang. XVI(Who 2021), 1–8.
- Rachmani, A. S., Budiyo, & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesia Journal of Health Promotion, 4(1), 97–104.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
- Ramadhan, L. A. (2021, September). 85 Persen Sekolah di Kota Malang Sudah PTM. beritajatim.com. Diambil dari <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/85-persen-sekolah-di-kota-malang-sudah-ptm/>
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. Preventia: Indonesian Journal of Public Health, 5(1), 8–16. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778>
- Ray, V. N. M., Samion, M., Lukito, A., & Ismurrizal. (2021). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi covid 19 di Kota Tanjung Balai. IV(1), 39–45.
- Salsabila, F., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2022). Pendidikan Kesehatan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19: Literature Review. Sport Science and Health, 4(5), 455–468. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p455-468>
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. I. (2021). Sosialisasi kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. 5(3), 828–835.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal AKRAB JUARA, 6(1), 84–94.
- Sari, R. P., & Utami, U. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan di karang taruna Dusun Malangjiwan. Jurnal Maternal, V(1), 1–6.
- Septianingsih, F., Rusyani, Y. Y., & Sahayati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Siswa SMA Negeri 1 Plampang Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat. 7(1), 56–68.
- Siregar, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan COVID-19 di Lingkungan I Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.

- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>
- Susanti, S., Ariyanti, M., & Fathudin, Y. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar. *JURNAL MEDIKA CENDIKIA*, 09(01), 14–32. Diambil dari <https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/161>
- Uswan, T. A. (2019). Studi Tentang Perilaku Hidup Sehat Buruh Migran di Pondok Anugerah Kecamatan Rancaekek, Bandung. Universitas Pandjadjaran.
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Wicaksono, A., & Nurfianti, A. (2021). Penggunaan Masker pada Saat Aktivitas Fisik di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 191. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39579>